

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada akun Instagram Plainfeminism di mana penulis ingin mengetahui alasan pembuatan akun ini dan bagaimana akun ini dimanfaatkan dalam menghapus stereotip pada perempuan. Alasan pembuatan akun Instagram adalah karena cyberfeminis memiliki tujuan ingin melawan budaya patriarki, melawan pandangan negatif terkait feminisme, dan ingin menghilangkan sikap negatif yang sering didapat ketika perempuan ingin membela hak-haknya. *Founder* akun Plainfeminism menyediakan wadah di Instagram untuk cyberfeminis agar bisa terhubung satu sama lain yang memiliki tujuan dan kepentingan yang selaras. Inilah alasan mengapa cyberfeminis membentuk akun Instagram Plainfeminism.

Cyberfeminis memanfaatkan Instagram sebagai ruang publik virtual untuk berdiskusi, menjaring cyberfeminis lain, dan membentuk komunitas berdasarkan tujuan dan kepentingan yang sama. Plainfeminism sebagai media sosial menyediakan konten dasar-dasar feminisme agar isu tentang feminisme bisa tersebar lebih luas. Cyberfeminis melakukan berbagai diskusi dan bertukar pikiran melalui kolom komentar di unggahan Plainfeminism, memberi pertanyaan atau mengikuti *IG Live* Plainfeminism, dan melalui story interaktif yang disediakan oleh Plainfeminism.

5.2 Saran

Penulis memfokuskan penelitian pada alasan cyberfeminis membuat akun Instagram Plainfeminism dan bagaimana akun ini dimanfaatkan dalam menghapus stereotip pada perempuan, sehingga penulis memiliki saran seperti:

- a. Karena situasi pandemi, penulis tidak bisa memberi gambaran secara lengkap berdasarkan hasil wawancara, jadi

untuk peneliti selanjutnya yang ingin mendalami tentang konsep feminisme dan komunikasi eender diharapkan bisa memberi gambaran yang lebih detail

- b. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang media sosial, disarankan untuk menggunakan metode etnografi visual
- c. Untuk penggiat feminisme yang menggunakan media sosial, penulis menyarankan untuk memanfaatkan media sosial dengan lebih baik lagi, sehingga bisa menjadikan media sosial sebagai ruang publik virtual.